**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 april 2018 sampi selesai pada 9 mei 2018 di Sekolah Inklusi Quontum Brine (Yayasan Amanah Inayah) Makassar pada salah satu murid Autis sedang kelas dasar II yang berinisial VA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pada anak subjek dengan pengajaran langsung menggunakan implementasi terapi Sensori Integrasi (SI)*.* Terapi Sensori integrasiyang merupakan sebuah terapi bermain yang diterapkan oleh guru dengan adanya implemntasi permainan dengan menggunkan media *puzzle* yang dilihat dan dapat di lakukan oleh siswa diharapkan siswa dapat dengan mudah dan memahami sehingga mempengaruhi pada anak.

1. **Profil Subjek**
2. Nama Lengkap : Vico Mylsaputra Ahmadwirawan
3. Inisial : VA
4. Tempat, tanggal lahir : Makassar, 26 januari 2011
5. Jenis kelamin : Laki-laki
6. Nama Orang Tua : dr. Ahmadwirawan/dr. Muji Iswati
7. Pekerjaan Orang Tua : Dokter
8. Alamat : JL. Komplek Hartaco Indah Blok 3B No. 10
9. Data Kemampuan awal : Anak seikit mampu menggunakan komunikasi Verbal namun terkadang pengucapnnya tidak sempurna

Subjek dikenal dengan anak Autis sedang yakni jenis *“*Hiperaktiv*”* ketidakmampuan dalam mengontrol diri dan tidak dapat berkomunikasi seperi anak normal pada umumnya merupakan sebagai salah satu hambatan dari anak Autis, pada kemampuan subjek peneliti melihat kemampuan awal subjek dalam ber dalam kehidupan sehari-hari terbilang masih kurang subjek terlihat pasif dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya, guru mapun orang tua dirumahnya memahami keinganan mapun hal-hal yang di lakukan oleh anak ketika bahasa tubuh dan sesekali anak dapat mengeluarkan kalimat dengan menggunkan yang dia ucapkan walaupun terkadang cara pengucapannya patah-patah dan kurang jelas

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR).* Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A, sebuah pengukuran perilaku terhadap *target behavior* melalui prosedur tahapan *baseline* 1 (A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2). Data yang telah terkumpul lalu dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan pada murid Autis sedang pada *baseline* 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

*Target behavior* penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pada murid Autis sedang dengan pengimplementasian Terapi Sensori Integrasi. Subjek penelitian ini adalah murid Autis sedang kelas dasar II di Sekolah Inklusi Quontum Brine Makassar berjumlah 1 orang yang berinisial VA.

Pengumpulan data pada saat *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama 4 (empat) sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama 6 (enam) sesi dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 (empat) sesi, semua berjumlah 14 (empat belas) sesi.

1. **Deskripsi hasil penelitian tahap *baseline* 1 (A-1)**

Penelitian aspek kemampuan pada kondisi *baseline*  merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan dasar yang dimiliki subjek sebelum diberikannya intervensi. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah siswa melakukan kegiatan memasang *puzzle* yang dilakukan disekolah dalam kegiatan kesehariannya dengan instrusksi dari peneliti. Instrumen tes pada tahapan memasang *puzzle* dilakukan sebanyak 5 langkah, yang dimana pada kondisi *baseline 1* (A1) dilakukan sebanyak 4 kali.

**Tabel 4.2 Data Hasil *baseline* *1 (A-1)* Nilai Kemampuan Komunikasi Verbal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maks | Skor yang diperoleh |
| Baseline-1 (A-1) | | |
| 1. | 12 | 6 |
| 2. | 12 | 7 |
| 3. | 12 | 6 |
| 4. | 12 | 7 |

Pada sesi pertama dalam kondisi *baseline 1* (A1) skor yang diperoleh anak adalah 6. Ini menunjukkan kemampuan masih rendah. Pada sesi kedua skor yang diperoleh lebih rendah dari sesi sebelumnya yaitu 7, bertahan hingga skor ke tiga lalu skor selanjutnya yang diperoleh siswa kembali menjadi 7. Kemampuan yang terbilang masih perlu pelatihan yang diberikan kepada siswa agak kiranya dapat meningkatkan kemampuannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa masih rendah karena anak masih terpaku dan masih pada tahap pengenalan awal pada media *puzzle* yang diberikan dan belum di berikan arahan untuk mngucapkan apa yang di maksud dari pemberian media *puzzle* tersebut, pembiasaan memasang *puzzle* dengan bertujuan untuk melatih kemampuan tersebut diberikan kepada siswa secara rutin selama penelitian berlangsung.

1. **Deskripsi hasil penelitian kondisi intervensi (B)**

Setelah tahap *baseline* (A1) dilaksanakan, tahap selanjutnya dilakukan intervensi (B). Intervensi (B) yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan memberikan implementasi terapi*.* Pada metode terapi siswa melihat, dan meniru cara memasang yang baik dan benar sesuai dengan gambar yang terdapat pada tiap-tiap kolom yang terdapat pada media *puzzle* dalam pengimplementasian terapi sensori integrasi ini yakni peneliti itu sendiri sebagai guru/trapis yang kiranya dapat diikuti oleh siswa pada saat kegiatan bermain memasang *puzzle* berlangsung.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maks | Skor yang diperoleh |
| Intervensi (B) | | |
| 1. | 12 | 6 |
| 2. | 12 | 7 |
| 3. | 12 | 7 |
| 4. | 12 | 8 |
| 5. | 12 | 10 |
| 6. | 12 | 11 |

Sesi pertama dalam kondisi intervensi skor yang diperoleh siswa adalah 6, Menunjukkan kemampuan pada siswa mengalami peningkatan di banding pada fase sebelumnya. Selanjutnya pada sesi kedua skor meningkat menjadi 7 bertahan hingga sesi ke tiga, Lanjut pada sesi keempat kemapuan siswa dalam lebih meningkat dengan perolehan skor 10 hingga sesi kelima dan berlanjut ke sesi selanjutnya yakni sesi terakhir skor meningkat menjadi 11, Peningkatan yang dialami anak dengan mulai focus dengan apa yang diperintahkkan oleh guru, dengan melihat langsung dan ditiru langsung oleh siswa menjadikan kemampuannya lebih meningkat dari sebelumnya.

1. **Deskripsi hasil penelitian kondisi baseline-2 (A2)**

Setelah dilakukannya perlakuan terhadap anak pada fase *intervensi (B),* langkah yang kemudian dilakukan adalah melakukan penelitian pada kondisi *baseline* 2. Pada kondisi *baseline* 2, siswa diberikan tes kemampuan untuk mengukur kemampuan setelah pemberian *intervensi* *(B).*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maks | Skor yang diperoleh |
| Baseline-2 (A-2) | | |
| 1. | 12 | 5 |
| 2. | 12 | 7 |
| 3. | 12 | 8 |
| 4. | 12 | 9 |

Sesi pertama, skor yang diperoleh adalah 5, perolehan skor sama seperti pada fase sebelummnya di akhir sesi intervensi. Lanjut pada sesi kedua, anak memperoleh skor yang mulai meningkat yakni 7, Perolehan skor yang meningkat atas usul wali kelas siswa untuk memberikan rentang waktu terhadap siswa agar kecenderungan terhadap rasa jenuh tidak muncul sehingga memungkinkan perolehan skornya meningkat dan terlihat pada sesi ke tiga 8 dan bertahan hingga sesi ke empat dengan skor 9, meningkat pada sesi sebelumnya dan bertahan samapai pada sesi ke empat diakhir fase *baseline 2* (A2).

Besarnya pengaruh dari pemberian intervensi yang diberikan kepada siswa dapat dilihat dari prolehan skor yang diperoleh siswa pada tiap sesinya, Meskipun di awal sesi pada *baseline* 2 skor yang diperoleh siswa tidak ada peningkatan dari kondisi intervensi sebelumnya, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penghitungan dan analisis terhadap data yang diperoleh. Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku *(target behavior)* yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan komunikasi verbal pada subjek, kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A2) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Data Hasil *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), Dan *Baseline* 2 (A2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maks | Skor yang diperoleh | Nilai |
| Baseline-1 (A-1) | | |  |
| 1. | 12 | 6 | 5 |
| 2. | 12 | 7 | 5,8 |
| 3. | 12 | 6 | 5 |
| 4. | 12 | 7 | 5,8 |
| Intervensi (B) | | |  |
| 5. | 12 | 6 | 5 |
| 6. | 12 | 7 | 6 |
| 7. | 12 | 7 | 6 |
| 8. | 12 | 8 | 7 |
| 9. | 12 | 10 | 8,3 |
| 10. | 12 | 11 | 9 |
| Baseline-2 (A-2) | | |  |
| 13. | 12 | 5 | 4 |
| 14. | 12 | 7 | 6 |
| 15. | 12 | 8 | 7 |
| 16. | 12 | 9 | 8 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan subjek, maka data diatas diperjelas dengan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.1** Kemampuan komunikasi verbal Dengan Implementasi Terapi Sensori Integrasi Pada Kondisi *Baseline* 1(A1), Intervensi (B) Dan *Baseline* 2 (A2)

1. **Analisis dalam kondisi**

Analisis dalam kondisi merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam suatu kondisi misalnya pada kondisi *baseline* atau intervensi. Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut.

1. Panjang Kondisi *(Condition Length)*

Panjang Kondisi (Condition Length) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada setiap kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Data Panjang Kondisi Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A – 1 | B | A – 2 |
| Panjang kondisi | 4 | 6 | 4 |

1. Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan pada subjek yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun dengan metode belah tengah *(split-middle).* Untuk menggunakan metode belah tengah ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi data pada menjadi dua bagian pada setiap kondisi
2. Data yang telah dibagi menjadi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini.

**Grafik 4.2** Kecendurungan Arah Kemampuan pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi, dan *Baseline* 2 (A2)

BASELINE 2 (A2)

INTERVENSI (B)

BASELINE 1 (A1)

Pada kondisi *baseline* 1 (A1) dimulai dari sesi pertama sampai dengan sesi keempat didapatkan kecenderungan arahnya mendatar, sedikit perunbahan pada sesi kedua yang menurun namun tetap kembali stabil pada sesi keempat seperti yang terlihat pada grafik di atas. Pada kondisi intervensi, kecenderungan arahnya menaik dan skor yang diperoleh siswa mendapatkan hasil yang lebih baik dibanding dengan kondisi baseline 1 (A1). Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) dapat dilihat bahwa kecenderungan arahnya lebih meningkat atau naik lagi dari kondisi *Baseline 1* dan intervensi sebelumnya.. Grafik diatas jika dimasukkan dalam tabel estimasi kecenderungan arah, seperti yang terlihat di bawah ini :

**Tabel 4.3** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **Baseline 1 (A1)** | **Intervensi** | **Baseline 2 (A2)** |
| **Estimasi kecenderungan arah** | (=) | (+) | (+) |

Kecenderungan arah yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan pada kondisi *baseline* 1 (A1) menunjukkan kemampuan menulis siswa tidak mengalami perubahan (=). Sedangkan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya menaik (+) dan kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan arahnya meningkat (+).

1. Kecenderungan stabilitas *(Trend Stability)*
2. *Baseline* 1 (A1)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 1 (A1) terlebih dahulu dihitung maen level fase *baseline* 1 (A1) dengan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu dikatakan tidak stabil. (Sunanto, 2006)

1. Menghitung maen level



1. Menghitung kriteria stabilitas

**Nilai tertinggi X kriteria stabilits = Rentang stabilitas**

**6 X 0,15 = 0.9**

1. Menghitung batas atas

**Mean level + setengah dari rentang stabilitas = Batas atas**

**5.5 + 0.45 =6**

1. Menghitung batas bawah

**mean level - setengah dari rentang stabilitas = Batas bawah**

**5.5 - 0.45 = 5.05**

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi *baseline* 1 (A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 1 (A1) Kemampuan komunikasi verbal

Kecenderungan stabilitas dalam komunikasi verbal 4 : 4 x 100% = 100%. Hasil perhitungan *trend stability* dalam diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh mendatar stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas, dengan demikian dapat segera diberikan intervensi. Karena kecenderungan stabilitas yang didapatkan stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

1. Intervensi (B)
2. Menghitung maen level
3. Menghitung kriteria stabilitas

**Nilai tertinggi X kriteria stabilits = Rentang stabilitas**

**9 X 0,15 = 1.35**

1. Menghitung batas atas

**Mean level + setengah dari rentang stabilitas = Batas atas**

**6.7 + 0.67 = 7.37**

1. Menghitung batas bawah

**mean level - setengah dari rentang stabilitas = Batas bawah**

**6.7 - 0.67 = 6.03**

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.4** Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi intervensi (B) Kemampuan komunikasi verbal

Kecenderungan stabilitas dengan menggunakan metode implementasi Sensori Integrasi= 3 : 6 x 100% = 50%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan komunikasi verbal pada kondisi intervensi kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut dinyatakan variabel. (B) adalah 50%. Jika kecenderungan stabilitas yang didapatkan berada di bawah

1. ***Baseline* 2 (A2)**
2. Menghitung maen level
3. Menghitung kriteria stabilitas

**Nilai tertinggi X kriteria stabilits = Rentang stabilitas**

**8 X 0,15 = 1.2**

1. Menghitung batas atas

**Mean level + setengah dari rentang stabilitas = Batas atas**

**6.25 + 0.6 = 6.85**

1. Menghitung batas bawah

**mean level - setengah dari rentang stabilitas = Batas bawah**

**6.25 - 0.6 = 5.65**

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi *baseline* 2 (A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.5** Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan komunikasi verbal

Kecenderungan stabilitas (komunikasi verbal) = 2 : 4 x 100% = 50%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis anak pada kondisi *baseline* 2 (A2) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang didapatkan berada atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.4** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Kecenderungan stabilitas** | **stabil**  **100%** | **variabel**  **50%** | **stabil**  **100%** |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi verbal subjek pada kondisi *baseline* 1 (A1) berada pada persentase 100% dan termasuk dalam kategori stabil. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) didapatkan persentase sebesar 50% dan termasuk dalam kategori variabel dan pada kondisi *baseline* 2 (A2) berada pada persentase 100% dan termasuk dalam kategori stabil.

1. Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan kecenderungan arah diatas. Oleh karena itu masukkan hasil yang sama seperti kecenderungan stabilitas arah seperti di bawah ini:

**Tabel 4.5.** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | ***Baseline* 1 (A1)** | **Intervensi** | ***Baseline* 2 (A2)** |
| **Jejak Data** | (=) | (+) | (+) |

1. Level stabilitas dan rentang *(Level Stability and Range)*

Menentkan Level Stabilitas dan Rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Sebagaimana telah dihitung diatas bahwa pada kondisi *baseline* 1(A1) datanya adalah stabil dengan rentangnya adalah 5-6. Pada kondisi intervensi (B) datanya adalah variabel dengan rentangnya adalah 5-9. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) datanya adalah stabil dengan rentang 4-8. Dengan demikian pada tabel dimasukkan seperti dibawah ini :

1. Level stabilitas dan rentang *(Level Stability and Range)*

Menentukan Level Stabilitas dan Rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Sebagaimana telah dihitung diatas bahwa pada kondisi *baseline* 1(A1) datanya adalah stabil dengan rentangnya adalah 5-6. Pada kondisi intervensi (B) datanya adalah variabel dengan rentangnya adalah 5-9. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) datanya adalah stabil dengan rentang 4-8. Dengan demikian pada tabel dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Level stabilitas dan rentang** | **stabil**  **5-6** | **variabel**  **5-9** | **stabil**  **4-8** |

1. Perubahan level *(level change)*

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan kemudian memberi tanda (+) jika membaik, tanda (-) jika menurun, dan tanda (=) jika tidak ada perubahan.

Adapun data perubahan level dalam tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data Terakhir  (Nilai tertinggi) | Data Pertama  (Nilai terendah) | Jumlah  Perubahan level |
| Baseline 1 (A1) | 6 | 5 | 1 |
| Intervensi (B) | 9 | 5 | 4 |
| Baseline 2 (A2) | 8 | 4 | 4 |

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir adalah 1 yang artinya nilai yang diperoleh subjek pada kondisi *baseline* 1 (A1) mengalami perubahan. Pada kondisi Intervensi perubahan level yang terjadi adalah 1 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami perubahan sebanyak 4 poin. Terakhir pada kondisi *baseline* 2 (A2) didapatkan perubahan level 4 poin. Perubahan level data tersebut jika dimasukkan dalam tabel adalah :

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Perubahan level *(level change)*** | **5-6**  (+1) | **5-9**  (+4) | **4--8**  (+4) |

1. Level stabilitas dan rentang *(Level Stability and Range)*

Menentukan Level Stabilitas dan Rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Sebagaimana telah dihitung diatas bahwa pada kondisi *baseline* 1(A1) datanya adalah stabil dengan rentangnya adalah 5-6. Pada kondisi intervensi (B) datanya adalah variabel dengan rentangnya adalah 5-9. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) datanya adalah stabil dengan rentang 4-8. Dengan demikian pada tabel dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Level stabilitas dan rentang** | **stabil**  **5-6** | **variabel**  **5-9** | **stabil**  **4-8** |

1. Perubahan level *(level change)*

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan kemudian memberi tanda (+) jika membaik, tanda (-) jika menurun, dan tanda (=) jika tidak ada perubahan.

Adapun data perubahan level dalam tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data Terakhir  (skor tertinggi) | Data Pertama  (skor terendah) | Jumlah  Perubahan level |
| Baseline 1 (A1) | 6 | 5 | 1 |
| Intervensi (B) | 9 | 5 | 4 |
| Baseline 2 (A2) | 8 | 4 | 4 |

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir adalah 1 yang artinya nilai yang diperoleh subjek pada kondisi *baseline* 1 (A1) mengalami perubahan. Pada kondisi Intervensi perubahan level yang terjadi adalah 1 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami perubahan sebanyak 4 poin. Terakhir pada kondisi *baseline* 2 (A2) didapatkan perubahan level 4 poin. Perubahan level data tersebut jika dimasukkan dalam tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Perubahan level *(level change)*** | **6-5**  (-1) | **9-5**  (-4) | **8-4**  (-4) |

Jika keenam komponen analisis dalam kondisi diatas dimasukkan pada format rangkuman, maka hasilnya dapat dilihat seperti di bawah ini:

**Tabel 4.9** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Panjang kondisi** | **4** | **6** | **4** |
| **Estimasi kecenderungan arah** | **(=)** | **(+)** | **(+)** |
| **Kecenderungan stabilitas** | **stabil**  **100%** | **variable**  **75%** | **stabil**  **100%** |
| **Jejak Data** | **(=)** | **(+)** | **(+)** |
| **Level stabilitas dan rentang** | **stabil**  **6-7** | **variable**  **6-11** | **stabil**  **5-9** |
| **Perubahan level *(level change)*** | **7-6**  (+1) | **11-14**  (+5) | **9-5**  (+4) |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang diaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 6 sesi dan begitupun sengan kondisi *baseline* 2 (A2) juga 4 sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel diatas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik. Garis pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+)
3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondsi *baseline* 1 (A1) yaitu 100%, artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 75% artinya data adalah variabel. Kondisi Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100% hal ini berarti data stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b ) diatas. Pada kondisi intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) jejak data berakhir secara menaik.
5. Data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 7-6. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 11-6. Pada kondisi baseline 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 9-5.
6. Pada kondisi *baseline* 1 (A1) terjadi perubahan data meskipun hanya memperoleh 1 poin perubahan. Pada kondisi intervensi (B) juga terjadi perubahan data karena didapatkan perubahan data adalah 5. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) perubahan datanya adalah 4.
7. **Analisis antar kondisi**
8. Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi baseline 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.10** Jumlah Variabel Yang Diubah Dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) Ke Intervensi (B)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| Jumlah variabel | 1 | 1 |

Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang ingin diubah adalah satu (1) yaitu kemampuan .

1. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya *(Change in Trend Variabel and Effect)*

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| **Perubahan kecenderungan arah dan efeknya** | **(=) (+)** | (+) (+) |
| **Positif** | **Positif** |

Perubahan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) , jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik . Artinya kondisi menjadi lebih baik atau lebih positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

1. Perubahan Kecenderungan Stabilitas *( Changed in Trend Stability)*

Perubahan kecenderungan stabilitas dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan subjek dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi baseline 1 (A1), kondisi intervensi (B) dan baseline 2 (A2). Hasillnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| **Perubahan Kecenderungan Stabilitas** | Stabil ke variabel | variabel ke stabil |

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada fase kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil.

1. Perubahan level *(Change in Level)*

Untuk melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data point pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal kondisi intervensi (B), kemudian menghitung selisih antara keduanya dan memberi tanda (+) bila naik, tanda (-) bila turun dan tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.13** Perubahan Level Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| Perubahan level | (7-6)  (-1) | (11-6)  (-6) |

Jika keenam komponen analisis dalam kondisi diatas dimasukkan pada format rangkuman, maka hasilnya dapat dilihat seperti di bawah ini:

**Tabel 4.9** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan komunikasi verbal

.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Panjang kondisi** | **4** | **6** | **4** |
| **Estimasi kecenderungan arah** | **(=)** | **(+)** | **(+)** |
| **Kecenderungan stabilitas** | **stabil**  **100%** | **variable**  **50%** | **variabel**  **50%** |
| **Jejak Data** | **(=)** | **(+)** | **(+)** |
| **Level stabilitas dan rentang** | **stabil**  **5-6** | **variable**  **5-9** | **variabel**  **4-8** |
| **Perubahan level *(level change)*** | **5-6**  (+1) | **5-9**  (+4) | **4-8**  (+4) |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

* 1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang diaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 6 sesi dan begitupun sengan kondisi *baseline* 2 (A2) juga 4 sesi.
  2. Berdasarkan garis pada tabel diatas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik. Garis pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+)
  3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondsi *baseline* 1 (A1) yaitu 100%, artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 50% artinya data adalah variabel. Kondisi Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 50% hal ini berarti data stabil.
  4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b ) diatas. Pada kondisi intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) jejak data berakhir secara menaik.
  5. Data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 5-6. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 5-9. Pada kondisi baseline 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 4-8.
  6. Pada kondisi *baseline* 1 (A1) terjadi perubahan data meskipun hanya memperoleh 1 poin perubahan. Pada kondisi intervensi (B) juga terjadi perubahan data karena didapatkan perubahan data adalah 4. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) perubahan datanya adalah 4.

1. **Analisis antar kondisi**
2. Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi baseline 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.10** Jumlah Variabel Yang Diubah Dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) Ke Intervensi (B)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| Jumlah variabel | 1 | 1 |

Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang ingin diubah adalah satu (1) yaitu kemampuan

1. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya *(Change in Trend Variabel and Effect)*

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| **Perubahan kecenderungan arah dan efeknya** | **(=) (+)** | (+) (+) |
| **Positif** | **Positif** |

Perubahan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) , jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik . Artinya kondisi menjadi lebih baik atau lebih positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

1. Perubahan Kecenderungan Stabilitas *( Changed in Trend Stability)*

Perubahan kecenderungan stabilitas dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan subjek dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi baseline 1 (A1), kondisi intervensi (B) dan baseline 2 (A2). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| **Perubahan Kecenderungan Stabilitas** | Stabil ke variable | variabel ke variable |

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada fase kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel.

1. Perubahan level *(Change in Level)*

Untuk melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data point pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal kondisi intervensi (B), kemudian menghitung selisih antara keduanya dan memberi tanda (+) bila naik, tanda (-) bila turun dan tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.13** Perubahan Level Kemampuan Komunikasi verbal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| Perubahan level | (6-5)  (-1) | (9-4)  (-5) |

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada fase kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil.

1. Perubahan level *(Change in Level)*

Untuk melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data point pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal kondisi intervensi (B), kemudian menghitung selisih antara keduanya dan memberi tanda (+) bila naik, tanda (-) bila turun dan tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.13** Perubahan Level Kemampuan komunikasi verbal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| Perubahan level | (6-5)  (-1) | (9-4)  (-5) |

Perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) menaik atau membaik (+) sebesar 1. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) yaitu terjadi perubahan level turun (-) sebesar 5.

1. Data tumpang tindih *(Overlap)*

Data yang *overlap* atau data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B). data yang mengalami *overlap* menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan. Semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior)*.

Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut:

1. **Untuk kondisi A1/B**
2. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) =5.05 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 6
3. Jumlah data point (5,6,6,7,8.3,9) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 2
4. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi intervensi (B) kemudian dikalikan 100. Maka hasil yang diperoleh adalah (2:6 x 100= 33%)
5. **Untuk kondisi A2/B**
6. Lihat kembali batas bawah kondisi *baseline 2* (A2) = 6.85 dan batas atas *baseline 2* (A2) = 5.65
7. Jumlah data point (5,6,6,7,8.3,9 ) pada kondisi intervensi yang berada pada rentang *baseline 2* (A2) = 2
8. Perolehan pada langkah (b) kemudian dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi intervensi kemudian dikali 100, maka hasilnya (2:6) x 100 = 33%

Dari hasil analisis data diatas, didapatkan data yang menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kepada kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (33%), dengan demikian bahwa pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi verbal. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi data yang tumpang tindih.

**Tabel 4.14** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan komunikasi verbal.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | | **A1/B** | | **B/A2** |
| **Jumlah variable** | | 1 | 1 | |
| **Perubahan kecenderungan arah dan efeknya** | | **(=) (+)** | (+) (+) | |
| **Perubahan Kecenderungan Stabilitas** | | Stabil ke variable | variabel ke variable | |
| **Perubahan level** | | (5-6)  (+1) | (9-4  (-5) | |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B)
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi baseline 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). pada kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2), kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. **Pembahasan**

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa secara keseluruhan implementasi Terapi Sensori Integrasidapat meningkatkan kemampuan pada murid Autis, Terapi Sensori Integrasi untuk ank Autisyang merupakan sebuah terapi bermain yang diterapkan oleh guru/terapis dengan adanya model yang dilihat dan dapat ditiru oleh siswa diharapkan materi ajar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dengan implementasi Terapi Sensori Integrasidiharapkan dapat membantu siswa dalam mengoptimal kemampuannya terutama dalam berkomunikasi secara Verbal.

Komunikasi verbal merupakan sebuah aktivitas yang berinteraksi secara langsung dengan lawan bicara dalam keseharian yang di lakukan orang pada umumnya yang di maksudkan oleh pembicara dapat di mengerti dan dipahami oleh lawan bicara terlebihnya lagi bahwa kemampuan komunikasi verbal anak autis masih sangat minim dan masih sangat sulit untuk di semuhkan mudah tanpa bantuan orang lain dapat dilakukan dengan sendirinya namun tidak demikian dengan kondisi yang di alami anak autis sedang yang sangat kompleks hambatan yang dialami oleh mereka salah satunya mengakibatkan komunikasi verbal yang cenderung berbeda dengan anak pada umumya namun dengan pendidikan yang diperoleh oleh anak autis diharapkan dapat meminimalisir hambatannya sehingga komunikasi verbal anak autis ini dapat di latih secara terus menerus.

Kondisi yang di alami subjek hamper sama dengan karakteristik yang peneliti gambarkan jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, hambatan yang di alami terbilang jauh dari harapan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal namun tidak demikian yang di alami oleh subjek di aman kondisi realitasnya siswa tersebut masih memiliki potensi untuk mnggunakan komunikasi verbal dengan penerapan yang diberikan implementasi terapi sensori integrasi (SI) yag langsung ditiru oleh siswa disamping itu kerja sama antara peneliti dan oaring tua subjek sangat baik sisi lain pembelajaran dalam penerapan terapi sensori integrasi yang di terapkan pula di rumah subjek dan di apntau langsung orang tua sehingga peningkatan kemampuan komunikasi verbal subjek yang di teliti terbilang baik. Melihat hal yang dialami subjek peneliti mnarik sebuah kesimpulan terkait kondisi yang dialami anak autis bahwa kemampuan belajar sangatlah dipengaruhi oleh sebuah strategi pembelajaran/terapi yang diharapkanya yang dapat memberikan kemajuan lebih dan hendaknya pembelajaran tersebut bersifat kongkrit dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi verbal pada siswa tersebut.